

**SISTEM REKRUTMEN PESERTA DIDIK BARU
BERBASIS JARINGAN SOSIAL
DI SMK MA'ARIF NU 2 AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
ENDAH LESTARI
NIM. 1323303067

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**SISTEM REKRUTMEN PESERTA DIDIK BARU
BERBASIS JARINGAN SOSIAL
DI SMK MA'ARIF NU 2 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Endah Lestari
NIM: 1323303067

ABSTRAK

Latar belakang masalah dari penelitian ini yaitu tentang bagaimana sekolah mampu mengadakan kegiatan rekrutmen secara maksimal dengan memanfaatkan jaringan social guna mendapatkan peserta didik yang diharapkan. Di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang kegiatan rekrutmen ini juga dimaksimalkan dengan menggunakan jaringan sosial yaitu dengan bekerjasama dengan organisasi-organisasi yang mempunyai tujuan dan ikatan kelembagaan seperti MWC, LP Ma'arif, IPNU IPPNU, Pondok Pesantren, instansi Pemerintah serta Alumni.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana system rekrutmen peserta didik baru berbasis jaringan sosial di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana system rekrutmen peserta didik baru berbasis jaringan sosial di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Skripsi ini bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang sebagai bahan acuan dalam kegiatan rekrutmen peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan data-data di lapangan dan dokumen-dokumen yang menunjang. Dalam penelitian ini juga berisi data dari wawancara dengan WakaKesiswaan, Waka humas,dan pihak sekolah lain dan pihak organisasi lain, dokumentasi dan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi serta triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sistem penerimaan siswa baru berbasis jaringan sosial di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang lebih mengutamakan pedekatan kerjasama dengan mempererat hubungan sekolah dengan berbagai pihak didalam maupun diluar sekolah.

Kata kunci : Rekrutmen, Peserta Didik, JaringanSosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Telaah Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II SISTEM REKRUTMEN PESERTA DIDIK BARU BERBASIS JARINGAN SOSIAL	
A. Sistem Rekrutmen Peserta Didik	17
1. Pengertian dan Hakikat Rekrutmen Peserta Didik.....	17
2. Tujuan Rekrutmen Peserta Didik.....	19

3. Tata Cara Penerimaan Peserta Didik Baru	20
4. Model-Model Rekrutmen Peserta Didik Baru	22
5. Prinsip-Prinsip Rekrutmen Peserta Didik Baru	24
6. Langkah-langkah Rekrutmen.....	27
B. Jaringan Sosial	28
1. Pengertian Jaringan Soial.....	28
2. Komponen-komponen Jaringan Sosial	30
3. Prinsip-prinsip Jaringan Sosial	31
4. Karakteristik Jaringan Sosial	32
5. Jenis-jenis Jaringan Sosial	34
C. Sistem Rekrutmen Peserta Didik Baru dengan Jaringan Sosial	36
1. Tahap Rekrutmen Peserta Didik Baru Dengan Jaringan Sosial	36
2. Strategi Rekrutmen Peserta Didik	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Obyek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Metode Observasi	46
2. Metode Wawancara	47
3. Metode Dokumentasi	47
4. Triangulasi	48

F. Teknik Analisis Data	49
1. Data Reduction (reduksi data)	49
2. Data Display (penyajian data).....	49
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (<i>data conclusion drawing verification</i>)	50

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	51
1. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	51
2. Sistem Rekrutmen Peserta Didik Baru Berbasis Jaringan Sosial	63
3. Rekrutmen Peserta Didik Berbasis Jaringan Sosial di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	66
B. Analisis Data	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82
C. Kata Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan maka dapat dikatakan kehidupan manusia akan tidak terarah. Pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah saja, pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari seperti pendidikan non formal, dapat pula diperoleh di sekolah seperti pendidikan formal. Pendidikan merupakan masalah yang sangat diperlukan bagi setiap orang baik untuk keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Dalam hal ini pendidikan bertanggung jawab dalam mencetak pribadi-pribadi yang utuh dalam segala dimensi, tidak hanya melibatkan satu aspek saja tetapi dalam membangun manusia utuh, baik dalam material, spiritual, lahir, batin, dunia dan akhirat, maka dari itu diperlukan sekali upaya yang dapat meningkatkan mental dan moral yang dibutuhkan dalam pembangunan. Pendidikan juga merupakan salah satu agen perubahan sosial yang mampu menerjang problem yang bergerak dinamis dan proaktif untuk perbaikan dan kemajuan bangsa.

¹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hlm., 18.

Menurut Abdul Halim Fathoni sebagaimana dikutip oleh M. Fathurrohman dalam bukunya bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.²

Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan priritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Undang-Undang Sisdiknas tersebut memberi kesempatan yang luas bagi masyarakat atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun dunia pendidikan di Indonesia.

Dalam pendidikan peserta didik memiliki posisi yang sangat penting, tanpa peserta didik pendidikan tidak mungkin bisa dijalankan. Menurut Muljani

²Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm., 4.

A. Nurhadi dalam bukunya menerangkan bahwa di sekolah, peserta didik berkedudukan sentral sebagai pusat segala kegiatan proses belajar mengajar. Peserta didiklah yang akan menjadi masukan dan peserta didiklah yang diharapkan akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan di sekolah seperti yang diharapkan dalam tujuan instruksional pendidikan. Oleh sebab itu semua unsur yang ada dalam organisasi pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada peserta didik.³

Lembaga Pendidikan (baik formal, non formal atau informal) adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah atau pengalaman budaya dapat ditransformasi dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di dalamnya. Dengan demikian, makna pengetahuan dan kebudayaan sering kali dipaksakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukan oleh keluarga, mengingat semakin kompleksnya praktek mendidik anak.⁴ Pendidikan formal dapat coraknya diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat.

³Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hlm., 75.

⁴Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2011), hlm., 200.

Dalam kondisi apapun komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya tidak berubah. Pemerintah tetap komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini penting agar setelah melewati masa kini, nasib bangsa Indonesia terutama kaum miskin tidak semakin terpuruk.⁵ Mutu sebuah sekolah dapat ditentukan oleh komponen-komponen pendukung seperti kurikulum, keungan, dan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan sekolah. Komponen lain yaitu komponen sumber daya manusia seperti guru, kepala sekolah, manajerial dan siswa. Seluruh komponen tersebut memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dan memiliki tingkat kepentingan yang sama.

Komponen siswa dalam lembaga pendidikan merupakan obyek yang memiliki peran penting dalam seluruh pelaksanaan kegiatan sekolah. Hal ini, karena jika tidak ada siswa/input maka tidak akan ada yang diproses dan tidak ada hasil yang didapat, artinya sekolah tidak dapat melakukan aktivitasnya. Tanpa input yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara efektif dan hal tersebut dapat mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah. Namun hal yang harus diperhatikan bahwa keberadaan input atau siswa tidak hanya sekedar memnuhi kebutuhan, tetapi juga merupakan bagian dari menciptakan sekolah yang bermutu.

Sekolah pada masa ini mempunyai berbagai tantangan agar mampu bertahan, sekolah harus mampu berinovasi serta harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada serta mengoptimalkan peluang sebagai cara agar sekolah

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 20.

mampu bertahan. Bagi sekolah swasta tantangan yang dihadapi semakin besar. Sekolah negeri yang memiliki biaya SPP yang lebih murah tentunya akan menarik perhatian banyak orang tua murid yang berasal dari golongan menengah ke bawah untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah negeri. Berbanding terbalik dengan sekolah swasta yang tentunya akan memiliki jumlah murid lebih sedikit dikarenakan biaya yang harus dikeluarkan lebih mahal. Sisi positif yang kita dapatkan dengan sedikitnya jumlah murid, maka proses belajar mengajar akan terfokus dengan jumlah murid yang ideal di setiap kelasnya. Sedangkan sisi positif yang kita dapatkan dari sekolah negeri adalah adanya kesempatan bagi semua orang untuk mendapatkan pendidikan yang layak dengan biaya yang terjangkau. Saat ini, sekolah swasta menghadapi tantangan besar dalam rezim sekolah gratis di Indonesia. Di tengah semakin tingginya tuntutan meningkatkan kualitas pendidikan, keberadaan sekolah swasta, sedikit banyak terabaikan. Ini terlihat dari semakin bertambahnya jumlah sekolah swasta yang tutup.

Banyak sekolah swasta yang kemudian harus tutup karena berbagai faktor seperti diatas, faktor lain yang juga membuat sekolah swasta ditutup adalah Permasalahan klise yang selalu terjadi dengan sekolah-sekolah swasta yang berada di pedesaan adalah kurangnya jumlah murid. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa masyarakat desa cenderung menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah negeri sehingga “jatah” murid untuk sekolah swasta semakin terbatas. Hal ini diperparah lagi dengan semakin naiknya jumlah kursi yang ditawarkan oleh sekolah-sekolah negeri. Hal tersebut membuat sekolah-sekolah,

khususnya sekolah swasta harus mampu melakukan berbagai terobosan untuk dapat mendapatkan siswa.

Salah satu yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk dapat membantu mendapatkan siswanya adalah dengan memaksimalkan kegiatan rekrutmen siswa. Rekrutmen adalah sebuah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga (sekolah yang bersangkutan).⁶ Rekrutmen siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki sekolah, bagi sekolah swasta cara ini dianggap merupakan cara yang mampu menarik siswa untuk memilih sekolah tersebut.

Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun bentuk informal. Hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprosikal.⁷ Teori jaringan sosial berangkat dari pengkajian atas variasi bagaimana perilaku individu berkumpul (*aggregate*) menjadi perilaku kolektif.

SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang merupakan salah satu sekolah yang juga menghadapi tantangan yang sama yaitu terkait dengan jumlah penerimaan siswa yang tidak menentu setiap tahunnya. Oleh sebab itu SMK Ma'arif NU 2

⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta, 2010), Hlm., 208.

⁷Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm., 157.

Ajibarang berupaya untuk memaksimalkan kegiatan rekrutmen siswa. Salah satu strategi yang digunakan oleh SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dalam kegiatan rekrutmen siswa adalah dengan memanfaatkan jaringan sosial yang ada. Dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang berharap mampu bersaing dengan sekolah lainnya.⁸

Dengan demikian dari uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam kegiatan rekrutmen siswa dengan memanfaatkan jaringan sosial di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Untuk itulah maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *“Bagaimana Sistem Rekrutmen Peserta didik baru Berbasis Jaringan Sosial di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang?”*.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud dalam skripsi ini serta menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis mempertegas maksud-maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Sistem Rekrutmen Peserta Didik

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Dalam cakupan pengertian sistem termuat adanya berbagai komponen, berbagai kegiatan, adanya saling

⁸ Observasi dan wawancara pada tanggal 17 Juli 2017.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm., 2.

hubungan serta ketergantungan antar komponen, adanya keterpaduan antar komponen, adanya keluasan sistem, dan gerak dinamis semua fungsi dari semua komponen tersebut mengarah ke pencapaian tujuan sistem yang telah diterapkan.¹⁰ Oleh sebab itu pengertian sistem tidak lain adalah satu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran.¹¹

Sedangkan rekrutmen adalah sebuah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga (sekolah) yang bersangkutan.¹² Dalam penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan rekrutmen peserta didik baru untuk menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Penerimaan peserta didik baru adalah peristiwa yang sangat penting dilakukan bagi sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sesuatu di sekolah.¹³

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar dan sebagainya.¹⁴ Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan,

¹⁰ A. Samana, *Sistem Pengajaran*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm., 23.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm., 11.

¹² TIM Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, Hlm., 208.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm., 58.

¹⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm., 3.

sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2001) bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.¹⁵ Jadi, peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikannya.

Sistem rekrutmen peserta didik yang penulis maksud adalah sistem pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga (sekolah) yang bersangkutan.

2. Jaringan Sosial

Istilah jaringan sosial yang sudah mulai trend digunakan dimasyarakat, tidak hanya dalam media sosial (cetak atau elektronik) tetapi dalam hal melakukan hubungan (jaringan) dengan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Jaringan sosial digunakan sebagai salah satu strategi untuk berkehidupan sosial di masyarakat, lembaga, kelompok, dan sebagainya.

¹⁵Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm., 39.

Menurut Mithcell sebagaimana dikutip oleh Kusnadi dalam bukunya bahwa jaringan sosial merupakan seperangkat hubungan khusus atau spesifik yang terbentuk di antara sekelompok orang. Karakteristik hubungan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menginterpretasi motif-motif perilaku sosial dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Sedangkan menurut Barnes menyebutkan dua macam jaringan yaitu jaringan total dan jaringan bagian. Jaringan total adalah keseluruhan jaringan yang dimiliki individu dan mencakup berbagai konteks atau bidang kehidupan dalam masyarakat. Jaringan bagian adalah jaringan yang dimiliki oleh individu yang terbatas pada bidang kehidupan tertentu, misalnya jaringan politik, jaringan keagamaan dan jaringan kekerabatan.¹⁶

Beberapa penjelasan di atas mengenai jaringan sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa jaringan sosial merupakan ikatan khusus antar individu atau kelompok yang mempunyai simpul atau karakteristik tersendiri, dilindungi norma-norma dan kepercayaan dalam ikatan tersebut. Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi kapital sosial selain kepercayaan dan norma-norma.

Jadi, jaringan sosial terbentuk juga karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi sesuatu. Masyarakat sendiri membutuhkan hubungan (jaringan) dalam kehidupan sehari-harinya untuk kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

¹⁶ Kusnadi, *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung; Humaniora Utama Press, 2000), hlm., 12 .

Jaringan sosial yang penulis maksud adalah seperangkat hubungan khusus atau spesifik yang terbentuk antara lembaga atau sekolah dengan lembaga-lembaga lain, organisasi-organisasi, kerabat dekat maupun masyarakat dalam rangka merekrut peserta didik baru.

3. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berlokasi di Jl. Raya Ajibarang Km. 01, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Dari definisi dan istilah-istilah tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa maksud dari judul “Sistem Rekrutmen Peserta Didik dengan Jaringan Sosial di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang” adalah kajian mengenai sistem pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang melalui jaringan sosial yang terbentuk antara lembaga atau sekolah dengan lembaga-lembaga lain, organisasi-organisasi, kerabat dekat maupun masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu: “Bagaimana Sistem Rekrutmen Peserta Didik Baru Berbasis Jaringan Sosial di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Rekrutmen Peserta Didik Baru Berbasis Jaringan Sosial di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan tentang sistem rekrutmen peserta didik baru berbasis jaringan sosial, terutama di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Di samping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang sistem rekrutmen peserta didik baru berbasis jaringan sosial bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang.
- b. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai sistem rekrutmen peserta didik baru berbasis jaringan sosial bagi para pengelola lembaga pendidikan/kepala sekolah dan para pengambil kebijakan pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain.¹⁷

Penulis menggali informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam peneliti ini.

Muhlas dalam penelitiannya mendapati kesimpulan bahwasannya proses rekrutmen yang dilakukan Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang ada. Fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Untuk mendapatkan calon tenaga pendidik sesuai yang diharapkan Al Irsyad dalam melakukan rekrutmen memiliki prinsip sebagai standar mutu.¹⁸

Septiani Rizky dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rekrutmen yang digunakan di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sumber eksternal, dimana calon-calon guru yang yang dibutuhkan berasal dari Lembaga atau masyarakat umum. Sedangkan pelaksanaan rekrutmen guru PAUD dibebaskan waktunya kepada para pelamar. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan adalah metode *walk-in* yaitu pelamar datang langsung untuk melamar.

¹⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), cet. 1, hlm. 105.

¹⁸ Muhlas, Skripsi, *Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik di Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokert*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm., 95.

Adapun seleksi yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap administrasi, tes tertulis, wawancara dan magang selama dua bulan.¹⁹

Kharis dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa manajemen jaringan kerjasama dalam penerapan program Praktek Dakwah Lapangan (PDL) telah dilaksanakan dengan baik yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun upaya yang dilakukan oleh MA Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan hubungan jaringan kerjasama yakni komunikasi yang baik dan merevisi perjanjian kerjasama.²⁰

Dari ketiga judul tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiganya sama-sama membahas tentang rekrutmen dan jaringan sosial. Namun ada juga perbedaan dari ketiganya yaitu untuk skripsi pertama dan kedua membahas mengenai rekrutmen tenaga pendidik. Sedangkan skripsi ketiga lebih membahas mengenai manajemen jaringan kerjasama sekolah dengan masyarakat umum.

Dari tulisan-tulisan tersebut penulis belum menemukan suatu pembahasan sistem rekrutmen peserta didik baru berbasis jaringan sosial. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil penelitian di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

¹⁹ Septiani Rizky, *Rekrutmen dan Seleksi Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013), hlm., 77-78.

²⁰ Kharis, *Manajemen Jaringan Kerjasama di MI Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hlm., 90-91.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel atau bagan. Bagian isi terdiri dari 5 bab:

BAB Kesatu berisi tentang pendahuluan, membahas tentang Judul Skripsi, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB Kedua berisi tentang landasan teori, dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran teori atau landasan penelitian hipotesis, yang berkaitan dengan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Baru Berbasis Jaringan Sosial yang meliputi rekrutmen peserta didik dan pemanfaatan jaringan sosial.

BAB Ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama meliputi metode penelitian yaitu jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bagian kedua berisi tentang gambaran umum SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yaitu Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Tujuan Umum didirikannya,

Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Karyawan dan Siswa, Fasilitas, Sarana dan Prasarana yang ada di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

BAB Keempat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi Sistem Rekrutmen Peserta Didik Baru Berbasis Jaringan Sosial di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Bab Kelima merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dalam tahap rekrutmen peserta didik baru dengan menggunakan sistem jaringan sosial dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang baik. Penggunaan sistem jaringan sosial melibatkan seluruh komponen sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan karyawan, warga sekitar sekolah, pemerintah daerah, dan lembaga terkait. Jaringan sosial ini berdampak efektif untuk perekrutan peserta didik baru yang berasal dari MTs Ma'arif serta dari kalangan warga Nahdatul Ulama (NU).

SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang memiliki beberapa jaringan sosial untuk mendukung kegiatan rekrutmen peserta didik ini antara lain: MTs dan SMP Ma'arif, SMP negeri dan SMP Swasta, MWC NU Ajibarang, IPNU-IPPNU, Pondok Pesantren, Lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah serta masyarakat yang peduli terhadap kemajuan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang memanfaatkan jaringan sosial dalam rangka rekrutmen peserta didik baru seperti dalam kegiatan mencari calon peserta didik lebih mudah karena adanya hubungan kerjasama antara SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dengan pihak lainnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kepala SMK Ma'arif NU 2 Ajiarang hendaknya dapat lebih memaksimalkan kegiatan rekrutmen peserta didik dengan cara memperlebar jaringan sosial dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya pendidikan yang ada di SMK Ma'arif NU 2 Ajiarang untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru.
2. Guru hendaknya aktif mendukung seluruh program kerja kepala sekolah dalam mengembangkan SMK Ma'arif NU 2 Ajiarang dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam berbagai bentuk pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif NU 2 Ajiarang sehingga dapat menarik peserta didik baru.

C. Kata Penutup

Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, terutama bagi yang akan melanjutkan melakukan penelitian yang relevan. Apabila ada kritik dan saran mengenai skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Nurhadi, Muljani. 1983. *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanudin, Yusak. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- _____. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Kusnadi. 2000. *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, Geordedan Douglas Goodman. 2006. *Teori Sosiologi Modern. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah*. Jakarta: Pustaka Kencana.

Rohman, Arif. 2011. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.

Ruslan, Rosadi. 2003. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Samana, A. 1992. *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryobroto, A. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

TIM Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.

TIM Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

<http://StrategiMeningkatkanJumlahSiswa.Com:Tanggal21Desember2009>. Diakses pada tanggal 14 Juli pukul. 18.38 WIB

http://www.kompasiana.com/bernad/makalah-sosiologi-ekonomi-pasar-unsur-dan-jaringan-sosial_55113599a333111e42ba8024. Diakses pada tanggal 14 Juli pukul. 18.38 WIB.

<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjFzpOb9HVAhWJtI8KHcDYCGIQFggpMAA&url=https%3A%2F%2Filmucerdaspendidikan.wordpress.com%2F2011%2F03%2F12%2Fmanajemen-rekrutmen-peserta-didik%2F&usg=AFQjCNHWXCEXgpLN-8LQFU28VeIkgD-uQw>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2017 Pukul. 15.58 WIB

<https://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/03/12/manajemen-rekrutmen-peserta-didik/>. Diakses pada tanggal 14 Juli pukul. 15.43 WIB